BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat. Bank juga merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di suatu negara sebagai lembaga keuangan Intermediary. Bank berperan dalam memobilisasi dana masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran. Selain menjalankan kedua fungsi tersebut, bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral. Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan penting dalam menghimpun dana dan menyalurkannya ke sektor riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi *(Agent of Development)*. Perbankan juga berperan sebagai lembaga penyelenggara dan penyedia layanan jasa-jasa di bidang keuangan serta lalu lintas sistem pembayaran (*Agent of Services)*. Dengan peranannya tersebut, bank telah menjadi lembaga yang turut memengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara.

Fenomena yang terjadi di industri perbankan pada rasio profitabilitas alias *return on assets* (ROA) awal tahun 2018 mengalami perbaikan. Berdasarkan statistik perbankan Indonesia (SPI) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Januari 2018, ROA perbankan berada di level 2,5%. Angka tersebut meningkat dari

posisi yang sama tahun lalu 2,46%. Hal ini sejalan dengan kenaikan dari sisi laba (sebelum pajak) rata-rata perbankan yang tumbuh 10% menjadi Rp 175,46 triliun. Sementara itu, aset perbankan juga naik secara tahunan atau *year on year* (yoy) 8% menjadi Rp 7.020,87 triliun. Menanggapi hal tersebut, Direktur Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Kartika Wirjoatmodjo menilai, tahun ini ROA masih akan berada di level yang stabil. Menurutnya, sampai akhir 2018 ROA Bank Mandiri akan berada di kisaran 2,5%. Angka tersebut praktis lebih rendah dibandingkan capaian Bank Mandiri pada akhir tahun 2017 lalu yang sempat mencapai 2,72%. Capaian ROA Bank Mandiri tahun 2017 pun naik cukup tinggi, bila dibandingkan periode tahun 2016 yang hanya 1,95%. "ROA masih di kisaran 2,5% bisa dicapai akhir tahun ini," ujarnya saat ditemui di Jakarta, Rabu (21/3). Salah satu pendorongnya, menurut Tiko sapaan akrab Kartika antara lain kredit perseroan yang bisa didorong tumbuh dua digit tahun ini.

Tabel 1.1

FLUKTUASI PROFITABILITAS PERBANKAN

No.	Tahun	Salah satu PT Bank Mandiri (Persero)
1.	2016	1,95%
2.	2017	2,72%
3.	2018	2,46%

Sumber : https://keuangan.kontan.co.id/, diolah

Dilihat dari Tabel 1.1 telah terjadi fluktuasi profitabilitas pada bank Mandiri dari tahun 2016-2018 dengan rincian sebagai berikut : pada tahun 2016 Profitabilitas sebesar 1,95%, pada tahun 2017 Profitabilitas mengalami kenaikan dari angka 1,95%

ke 2,72%, pada tahun 2018 Profitabilitas mengalami penurunan dari angka 2,72% ke 2,46%.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusuno, 2003). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau bisa disebut permodalan bank. Semakin besar permodalan yang dimiliki bank maka bank dapat melakukan perluasan usaha dengan lebih aman. Adanya perluasan usaha akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang bersangkutan (Margaretha dan Zai, 2013).

Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional agar tidak membengkak.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2014). Salah satu alat ukur profitabilitas bank adalah return on asset (ROA). Rasio ini merupakan ukuran kinerja profitabilitas bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Studi mengenai faktor penentu profitabilitas bank telah banyak dilakukan, baik dalam konteks negara maju maupun negara berkembang. Beberapa riset terkini di Indonesia (seperti Sudarsono, 2017; Permatasari, 2017; Effendi, 2016; Anggreni dan Suardhika, 2014) menempatkan berbagai faktor sebagai determinan determinan profitabilitas. Meski demikian, hasil penelitian yang dilakukan masih berbeda.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal *(Signalling Theory)*. Teori Sinyal menurut Brigham dan Houston (1999) dalam Fenandar (2012) adalah tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal).

Capital Adequacy Ratio (CAR) diartikan sebagai modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Dengan nilai CAR yang tinggi, keadaan bank yang menguntungkan

memberikan kontribusi besar terhadap profitabilitas dalam arti bahwa bank dapat membiayai operasi bisnis. Berdasarkan teori tersebut, maka informasi tentang modal minimum yang dimiliki oleh bank sangat penting bagi investor untuk dianalisis sebagai pengambilan keputusan.

Hubungan teori sinyal dengan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) bahwa sinyal yang diambil suatu perusahaan untuk mengetahui petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang sebagai prospek dalam suatu perusahaan. Sinyal ini digunakan untuk informasi yang mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini. Oleh karena itu, hubungan teori sinyal ini untuk mengetahui petunjuk bagi masyarakat untuk aktivitas operasional bank apabila mengalami keberhasilan dalam suatu bank jika bank tersebut dapat menanggung biaya operasinya.

Hasil penelitian pengaruh CAR terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang belum konsisten. Hasil penelitian Suardhika dan Anggreni (2014), menunjukkan CAR berpengaruh positif pada profitabilitas bank. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Havidz dan Setiawan (2015) yang menunjukkan pengaruh negatif CAR terhadap Profitabilitas.

Nilai signifikansi menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan "BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifah (2014) yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Sejalan dengan itu, Sudiyanto (2010) yang meneliti DPK menggunakan data time series pada sampel bank yang listing di BEI dan menyimpulkan Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sementara Nasution (2011), Anggreni dan Suardika (2014), dan Permatasari (2017) yang melakukan penelitian terhadap bank persero di Indonesia juga menghasilkan temuan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan perbedaan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di latar belakang, peneliti tertarik untuk membuktikan apakah variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan dan penelitian ini berjudul **"Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia."**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah capital adequacy ratio berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?
2. Apakah biaya operasional pada pendapatan operasional berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?
3. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh capital adequacy ratio terhadap profitabilitas perbankan
2. Untuk menganalisis pengaruh biaya operasional pada pendapatan operasional terhadap profitabilitas perbankan
3. Untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perbankan

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas diharapkan penelitan ini dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah:

1. Bagi Akademik

   Sebagai tambahan pengetahuan dan masukan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga dapat memprediksi kondisi Profitabilitas Perbankan yang ada di Indonesia.

2. Bagi Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

3. Bagi Emiten

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang perbankan terutama dalam rangka memaksimumkan profitabilitas.

4. Bagi Masyarakat

   Dapat memberikan pengetahuan sebagai bukti empiris di bidang perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III Metode

Penelitian, Bab IV Hasil Pembahasan , dan Bab V Penutup. Untuk masing-masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai landasan teori penunjang penelitian, penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pikir dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian dalam penulisan skripsi ini. Berisi tentang variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang.